



# Mengenal Kondisi Mental dengan Risiko Gangguan Psikosis

Konsep, Asesmen, dan Intervensi

TIM PENULIS:

Tri Kurniati Ambarini

Prily Carla Marita

Ellyana Dwi Farisandy

Sofiyah Yuniaty

Putu Yunita Trisna Dewi

Ardiana Meilinawati

Nursita Afifah

Fatin Philia Hikmah

Balqis Shabrina

Anang Arief Abdillah

Diterbitkan atas kerja sama Airlangga University Press dengan  
Direktorat Inovasi dan Pengembangan Pendidikan Universitas Airlangga

# Mengenal Kondisi Mental dengan Risiko Gangguan Psikosis

Konsep, Asesmen, dan Intervensi

Pasal 113 Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta:

- (1) Setiap Orang yang dengan tanpa hak melakukan pelanggaran hak ekonomi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf i untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 1 (satu) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp100.000.000 (seratus juta rupiah).
- (2) Setiap Orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf c, huruf d, huruf f, dan/atau huruf h untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 3 (tiga) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah).
- (3) Setiap Orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf a, huruf b, huruf e, dan/atau huruf g untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 4 (empat) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp1.000.000.000,00 (satu miliar rupiah).
- (4) Setiap Orang yang memenuhi unsur sebagaimana dimaksud pada ayat (3) yang dilakukan dalam bentuk pembajakan, dipidana dengan pidana penjara paling lama 10 (sepuluh) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp4.000.000.000,00 (empat miliar rupiah).

# Mengenal Kondisi Mental dengan Risiko Gangguan Psikosis

Konsep, Asesmen, dan Intervensi

TIM PENULIS:

Tri Kurniati Ambarini  
Prily Carla Marita  
Ellyana Dwi Farisandy  
Sofiyah Yuniaty  
Putu Yunita Trisna Dewi  
Ardiana Meilinawati  
Nursita Afifah  
Fatin Philia Hikmah  
Balqis Shabrina  
Anang Arief Abdillah



**MENGENAL KONDISI MENTAL  
DENGAN RISIKO GANGGUAN PSIKOSIS  
(Konsep, Asesmen, dan Intervensi)**

Tri Kurniati Ambarini ... [et al.]

ISBN

(PDF)

© 2023 Penerbit **Airlangga University Press**

Anggota IKAPI dan APPTI Jawa Timur  
Kampus C Unair, Mulyorejo Surabaya 60115  
Telp. (031) 5992246, 5992247  
E-mail: adm@aup.unair.ac.id

**Direktorat Inovasi dan Pengembangan Pendidikan UNAIR**

Kampus C Unair, Gedung Kahuripan Lt. 2, Ruang 203, Mulyorejo Surabaya 60115  
Telp. (031) 5920424 Fax. (031) 5920532 E-mail: direktorat@ditipp.unair.ac.id

Redaktur (Anas Abadi)  
Layout (Achmad Tohir S.)  
Cover (Roy Wahyudi)  
AUP (1237/12.22)

Hak Cipta dilindungi oleh undang-undang.  
Dilarang mengutip dan/atau memperbanyak tanpa izin tertulis  
dari Penerbit sebagian atau seluruhnya dalam bentuk apa pun.

# Prakata

Buku ini disusun dengan tujuan untuk memberikan gambaran mengenai pendekatan deteksi dini pada gangguan mental berat khususnya psikosis. Buku ini mengulas mengenai beberapa pendekatan yang digunakan dalam melakukan deteksi dini risiko psikosis, dilengkapi dengan macam-macam asesmen yang dapat digunakan, serta dilengkapi dengan kumpulan kajian atau penelitian yang mengulas tentang kondisi mental yang berisiko mengalami gangguan psikosis dari mulai konsep, asesmen, dan intervensi yang dapat dilakukan pada individu dengan kondisi mental tersebut. Buku ini juga mencakup bagaimana melakukan deteksi dini kondisi mental dengan risiko gangguan psikosis. Lingkup pemanfaatan buku ini dapat digunakan oleh praktisi kesehatan yang menangani kesehatan mental, mahasiswa, ataupun psikolog yang tertarik dengan topik risiko psikosis. Pembaca akan lebih memahami perspektif deteksi dini psikosis khususnya dua pendekatan yang lazim digunakan yaitu *basic symptom* dan *ultrahigh risk*. Penelitian-penelitian yang kami sajikan akan memberikan gambaran nyata mengenai konsep deteksi dini dan kondisi mental berisiko psikosis.

Saya ucapkan terima kasih kepada alumni dan mahasiswa kami yang ikut terlibat dalam penelitian payung dan penulisan buku ini serta para responden penelitian kami. Ucapan terima kasih juga saya sampaikan kepada Frauke Schultze-Lutter, PD Dr. Phil. dari Department of Psychiatry and Psychotherapy Medical Faculty, Heinrich-Heine-University Düsseldorf yang banyak memberikan pencerahan mengenai konsep deteksi dini psikosis melalui diskusi selama ini.

**Penulis**



# Daftar Isi

**V** Prakata

**xi** Pendahuluan

**1** **Bab 01**  
**Kondisi Mental dengan Risiko Gangguan Psikosis**

PENGANTAR, 1  
PENGERTIAN PSIKOSIS, 2  
SIMPOM PSIKOSIS, 3  
PENDEKATAN DETEKSI DINI GANGGUAN PSIKOSIS, 5  
DAFTAR PUSTAKA, 11

**13** **Bab 02**  
**Pendekatan *Basic Symptoms***

PENGANTAR, 13  
PENGERTIAN *BASIC SYMPTOM*, 14  
TAHAPAN BASIC SYMPTOM, 15  
ASESMEN *BASIC SYMPTOM*, 18  
DAFTAR PUSTAKA, 27

**29** **Bab 03**  
**Pendekatan *Ultra High Risk***

PENGANTAR, 29  
PENGERTIAN *ULTRA HIGH RISK*, 30  
ASESMEN *ULTRA HIGH RISK*, 31

PERBEDAAN TIAP ASESMEN, 38  
DAFTAR PUSTAKA, 39

## **43** Bab 04 **Bullying dan Risiko Psikosis**

PENGANTAR, 43  
PENGERTIAN *BULLYING*, 44  
KRITERIA *BULLYING*, 44  
FAKTOR SESEORANG MENJADI KORAN *BULLYING*, 45  
BENTUK *BULLYING*, 45  
JENIS *BULLYING*, 46  
DAMPAK *BULLYING*, 47  
    Dampak Jangka Pendek, 48  
    Dampak Jangka Panjang, 49  
KARAKTERISTIK KORBAN *BULLYING*, 50  
*BULLYING* MENINGKATKAN RISIKO PSIKOSIS, 51  
PERSPEKTIF DALAM PROSES BERISIKO PSIKOSIS, 57  
DAFTAR PUSTAKA, 58

## **63** Bab 05 **Trauma Masa Lalu dan Risiko Psikosis**

PENGANTAR, 63  
PENGERTIAN MASA ANAK DAN REMAJA, 65  
    a. Anak, 65  
    b. Remaja, 69  
PENGALAMAN BURUK DAN TRAUMA MASA LALU, 70  
    a. Kekerasan fisik, 71  
    b. Kekerasan verbal dan emosional, 71  
    c. Kekerasan seksual, 72  
    d. Pengabaian, 72  
    e. Berpisah dengan orang tua, 73  
TRAUMA MASA LALU DAN RISIKO PSIKOSIS, 74  
APA KAITAN TRAUMA MASA LALU DENGAN RISIKO  
PSIKOSIS?, 76  
DAFTAR PUSTAKA, 79

## 83 Bab 06 Pola Asuh dan Risiko Psikosis

PENGANTAR, 83  
 PENGERTIAN POLA ASUH, 84  
 FAKTOR YANG MEMENGARUHI POLA ASUH, 84  
 TIPE DAN ASPEK POLA ASUH, 87  
 PERSEPSI POLA ASUH, 89  
 POLA ASUH DAN RISIKO PSIKOSIS, 91  
 DAFTAR PUSTAKA, 94

## 97 Bab 07 Social Functioning dan Risiko Psikosis

PENGANTAR, 97  
 PENGERTIAN *SOCIAL FUNCTIONING*, 98  
 FAKTOR GENETIK DAN LINGKUNGAN, 102  
 ASESMEN *SOCIAL FUNCTIONING*, 103  
 INTERVENSI *SOCIAL FUNCTIONING*, 104  
 DAFTAR PUSTAKA, 108

## 111 Bab 08 Daily Stress dan Risiko Psikosis

PENGANTAR, 111  
 PENGERTIAN *DAILY STRESS*, 112  
 BENTUK DAN DAMPAK *DAILY STRESS*, 112  
 SKALA PENGUKURAN *DAILY STRESS*, 116  
 HUBUNGAN ANTARA KEPERIBADIAN DALAM MENGHADAPI  
*DAILY LIFE STRESS*, 117  
*DAILY STRESS* DAN RISIKO PSIKOSIS, 117  
 PENDEKATAN *NETWORK ANALYSIS* DALAM MEMAHAMI  
 HUBUNGAN STRES DENGAN RISIKO PSIKOSIS, 122  
 STRATEGI KOPING DALAM MENGHADAPI *DAILY STRESS*, 124  
 DAFTAR PUSTAKA, 125

## 129 Bab 09 Urbanitas sebagai Faktor Risiko Psikosis

PENGANTAR, 129  
 PENGERTIAN URBANITAS, 130

URBANITAS DAN TERJADINYA RISIKO PSIKOSIS, 132  
DAFTAR PUSTAKA, 141

**145**

**Bab 10**  
**Intervensi pada Individu dengan Risiko Psikosis**

PENGANTAR, 145  
PENGERTIAN INTERVENSI PADA INDIVIDU DENGAN  
RISIKO PSIKOSIS, 146  
PRINSIP DASAR INTERVENSI PADA INDIVIDU DENGAN  
RISIKO PSIKOSIS, 146  
PENDEKATAN INTERVENSI PADA INDIVIDU DENGAN  
RISIKO PSIKOSIS, 150  
TANTANGAN PROFESIONAL DALAM MEMBERIKAN  
INTERVENSI PADA INDIVIDU DENGAN RISIKO PSIKOSIS, 158  
DAFTAR PUSTAKA, 161

**165**

**Glosarium**

**177**

**Indeks**

**181**

**Profil Penulis**

# Pendahuluan

Psikosis merupakan gangguan mental berat yang memberikan banyak dampak buruk bagi penderitanya dan banyak ahli pesimis akan dampak intervensi yang telah dilakukan. Pergeseran cara pandang mengenai penanganan psikosis dalam beberapa tahun belakangan mendorong upaya dilakukannya deteksi dini untuk psikosis sebelum gangguan tersebut berkembang. Deteksi dini psikosis merupakan fokus penelitian penulis sejak tahun 2014 dan telah berkembang menjadi sebuah penelitian payung bersama mahasiswa bimbingan penulis yang memiliki ketertarikan sama akan topik ini. Latar belakang ini mendorong kami untuk menulis buku ini dan memaparkan hasil-hasil penelitian yang telah kami lakukan di Indonesia. Bab pertama hingga bab ketiga, buku ini akan menyajikan mengenai cara pandang untuk memahami deteksi dini pada gangguan psikosis. Bab-bab selanjutnya berfokus pada beberapa faktor risiko yang meningkatkan kesempatan seseorang memiliki kondisi berisiko psikosis. Bab terakhir diulas mengenai intervensi yang dapat dilakukan untuk seseorang dengan kondisi berisiko gangguan psikosis. Detail dari setiap bab adalah sebagai berikut:

**Bab 1**, memberikan pengantar mengenai definisi psikosis dan gejala-gejala psikosis dilanjutkan dengan topik mengenai pendekatan deteksi dini pada gangguan psikosis. Pada subbab ini pembaca akan diajak memahami pergeseran perspektif dan cara memahami psikosis sebagai sebuah gangguan yang memiliki tahapan perkembangan layaknya sebuah penyakit fisik sehingga sangat mungkin dilakukan deteksi dini.

**Bab 2**, pendekatan deteksi dini yang dibahas pada topik ini adalah *Basic Symptom*. *Basic Symptom* (BS) merupakan fenomena paling awal yang terjadi pada seseorang dengan risiko psikosis. *Basic Symptom* dikembangkan guna melakukan deteksi dan intervensi awal pada kelompok orang berisiko psikosis. Pemahaman dan pengukuran yang berbasis *Basic Symptom* ini berpotensi untuk mengubah perjalanan gangguan psikosis yang dialami oleh individu melalui pengembangan langkah-langkah preventif.

**Bab 3**, pendekatan deteksi dini lainnya adalah *Ultra High Risk*. Bab ini akan membahas lebih jauh mengenai perbedaan setiap asesmen UHR, mulai dari tujuan, kriteria, cara pengerjaan, waktu asesmen, dan sebagainya. *Ultra-High Risk* (UHR) merupakan sebuah istilah yang digunakan pada individu dengan risiko sangat tinggi untuk mengembangkan psikosis. UHR sangat penting dilakukan sehingga individu yang berisiko sangat tinggi mendapatkan intervensi dini agar dapat mencegah, menunda, atau mengurangi dampak psikosis. UHR juga bertujuan untuk menentukan risiko psikosis yang akan terjadi selama 1 hingga 5 tahun ke depan. UHR dapat dilakukan pada rentang usia remaja akhir atau dewasa awal. Beberapa asesmen yang dapat mengidentifikasi UHR pada individu, yakni CAARMS (*Comprehensive Assessment of At-Risk Mental States*), SIPS (*The Structured Interview for Prodromal Syndromes*), dan BSIP (*The Basel Screening Instrument for Psychosis*).

**Bab 4**, *Bullying* dan Risiko Psikosis. *Bullying* atau perundungan merupakan perilaku kekerasan yang disengaja, dilakukan secara berulang, dan adanya kesenjangan antara korban dan pelaku. *Bullying* dapat dilakukan dalam berbagai bentuk, mulai dari fisik, verbal, sosial, dan seksual. Globalisasi dan peningkatan akses pada dunia digital memunculkan bentuk yang berbeda dari *bullying* tradisional, yakni *cyberbullying*. Setiap jenis *bullying* akan berdampak baik jangka pendek maupun jangka panjang pada korbannya. Korban *bullying* juga dapat mengembangkan gangguan psikosis sebagai akibat dari *bullying* yang diterimanya. Bab ini akan membahas lebih jauh mengenai *bullying* dan bagaimana *bullying* bisa meningkatkan risiko individu mengalami gangguan psikosis.

**Bab 5**, trauma adalah hal yang mungkin saja dialami seseorang terutama orang-orang dengan pengalaman masa lalu yang berat termasuk pula pengalaman masa kanak yang berat atau *adverse childhood experience*. Bab ini menjelaskan bagaimana peristiwa traumatis di masa lalu seseorang bisa menjadi pemantik munculnya psikosis. Setiap jenis peristiwa traumatis secara ilmiah terbukti memiliki peranan dalam munculnya risiko psikosis pada seseorang. Pembahasan lebih dalam mengenai mekanisme dan lain sebagainya juga dibahas pada bab ini.

**Bab 6**, Pola Asuh dan Risiko Psikosis. Pola asuh merupakan serangkaian tindakan atau pola interaksi antara orang tua terhadap anak yang sifatnya stabil, menetap, atau dengan kata lain terus-menerus dilakukan dengan rangkaian yang sama. Pola asuh terbagi menjadi beberapa tipe dan tipe yang sering kali mengakibatkan gangguan psikologis pada anak adalah tipe pola asuh *authoritarian*. Tipe pola asuh ini menempatkan orang tua pada kedudukan yang lebih tinggi atau dominan dibandingkan dengan anak hingga anak tidak memperoleh rasa hangat

dari interaksinya dengan orang tua. Situasi tersebut mengakibatkan anak menjadi lebih rentan mengalami stres, takut, dan cemas berlebih, serta cenderung mengalami depresi. Depresi yang disertai dengan rasa cemas berlebih dan tidak tertangani akan meningkatkan risiko anak mengalami gangguan psikosis.

**Bab 7**, tentang *Social Functioning* dan Risiko Psikosis, diawali dengan penjelasan tentang pengertian *social functioning*. Pembaca akan diajak untuk memahami faktor genetik dan lingkungan terhadap *social functioning* individu dengan risiko psikosis, dilanjutkan dengan bentuk asesmen dan intervensi yang menyoar *social functioning* individu dengan risiko psikosis.

**Bab 8**, ketegangan dan berbagai masalah kecil merupakan hal umum yang terjadi dalam rutinitas kehidupan sehari-hari, seperti terjebak dalam kemacetan, permasalahan di tempat kerja maupun dalam relasi sosial. *Stressor* karena aktivitas sehari-hari yang padat cenderung memiliki dampak negatif yang signifikan pada kesehatan mental dan fisik individu. Pada bab ini akan diawali dengan mengulas pengertian *daily stress*, bentuk, dan dampak dari *daily stress* yang memengaruhi emosi, fisiologis, dan perilaku. Terdapat skala maupun *checklist* yang telah disusun oleh para peneliti untuk mengukur *daily stress*. Kepribadian individu dalam menghadapi *daily life stress*, turut menjadi perhatian para peneliti, termasuk kaitan antara *daily life stress* dengan risiko psikosis. Pada akhir bab ini, akan dipaparkan *network analysis* dalam memahami hubungan stres dengan risiko psikosis beserta penjelasan strategi koping dalam menghadapi *daily stress*.

**Bab 9**, urbanitas merupakan berbagai bentuk aktivitas dan perilaku masyarakat yang disesuaikan dengan kondisi fisik-spasial dan sosio-kultural perkotaan. Salah satu bentuk tantangan dalam beradaptasi dengan situasi di perkotaan adalah penyesuaian mekanisme pikiran dan perilaku masyarakat sebagai akibat dari kondisi kehidupan perkotaan yang kompleks. Tekanan hidup di perkotaan yang semakin banyak dapat meningkatkan risiko gangguan psikosis. Hasil temuan di sejumlah negara menunjukkan jumlah kasus psikosis di perkotaan lebih besar dibandingkan di pedesaan. Gambaran mengenai peranan urbanitas sebagai faktor risiko psikosis akan dipaparkan lebih lanjut dalam bab ini.

**Bab 10**, tentang intervensi pada individu dengan risiko psikosis diawali dengan pengertian khusus terkait intervensi pada individu dengan risiko psikosis. Pembaca akan diajak untuk memahami prinsip dasar intervensi pada individu dengan risiko psikosis sebelum masuk pada penjelasan tentang berbagai pendekatan intervensi. Pembaca juga akan diajak untuk memahami tantangan profesional dalam memberikan intervensi pada individu dengan risiko psikosis.

